

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin modernnya pertumbuhan zaman pada masa globalisasi saat ini mengharuskan adanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kualitas tinggi sehingga berguna bagi negara dan bangsa. Untuk membekali diri dengan Pendidikan, hal utama yang meski ditempuh yaitu belajar positif. Melalui pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki khususnya ditingkat sekolah menengah bisa menjadikan kualitas kehidupan meningkat. Pendidikan memiliki peran penting pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sulitnya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tantangan yang dirasakan selama ini dalam dunia pendidikan, sehingganya usaha yang dilakukan oleh pemerintah pada bidang pendidikan selalu mengarah pada penyempurnaan sistem pembelajaran maupun materi pembelajaran. Terlihat dari usaha pemerintah yang mengadakan penyempurnaan serta perbaikan kurikulum yang mencakup metode-metode, tujuan pembelajaran dan isi materi pelajaran dalam mengajar.

Pendidikan di sekolah memiliki inti kegiatan yaitu proses pembelajaran, prinsip pada pendidikan salah satunya yaitu peserta didik secara aktif mengambil peran dalam kegiatan pembelajaran, sebab pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara tiga unsur manusia yaitu sumber belajar, guru sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar. Dikatakan baiknya suatu kegiatan pembelajaran apabila dalam kegiatan tersebut bisa membangkitkan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Gaya belajar peserta didik di kelas juga dapat menjadi salah satu indikator hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran ialah suatu proses yang mengakibatkan orang belajar. Guru memiliki peran guna membantu peserta didik supaya bisa belajar dengan mudah dan baik pada setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga berusaha guna mencari informasi, memecahkan masalah, serta menyampaikan pendapatnya. Pembelajaran memiliki makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar ialah seorang pendidik dan pihak yang belajar ialah peserta didik, yang

memiliki orientasi pada pengembangan ketrampilan, sikap dan pengetahuan peserta didik.

Menurut Ghufron (2012) mengemukakan bahwa “Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang membedakan orang yang satu dengan yang lain”. Gaya belajar yaitu suatu seni bagaimana seorang menyerap, kemudian mengatur dan mengolah sebuah informasi. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda agar dapat berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran dalam upaya menguasai informasi yang sulit melalui sebuah persepsi. Kesimpulan dari pernyataan di atas yaitu setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sesuai dari kebiasaan orang tersebut dalam mengolah, mengatur dan menyerap informasi.

Mempelajari suatu materi pembelajaran ialah salah satu kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan, membosankan dan tidak menyenangkan, hal tersebut merupakan pernyataan yang sering diungkapkan dari sebagian besar peserta didik serta berdasar pada kenyataan yang ada di sekolah, baik itu sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan perhatian dan tanggapan peserta didik yang kurang saat guru sedang mengajarkan materi pembelajaran di kelas. Sering terlihat pada kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik pasif dan hanya datang, duduk, dengar, serta diam. Jika keadaan terus berlangsung seperti ini maka yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi monoton dan searah. Proses pembelajaran didalam kelas padahal memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut yaitu ketika guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian peserta didik menanggapi apa yang diajarkan oleh guru. Interaksi antara peserta didik ialah sesama peserta didik saling berdiskusi untuk menanggapi suatu permasalahan yang timbul dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Ketika seseorang belajar, maka semua keberadaan dirinya ikut ia sertakan, hal ini memiliki arti bahwa ketika saat kegiatan pembelajaran itu berlangsung, yang bekerja bukan hanya otaknya saja, akan tetapi juga perasaannya. Pada saat observasi dengan melakukan wawancara terhadap guru, guru menyatakan bahwa saat peserta didik belajar terdapat perbedaan gaya belajar pada peserta didik yang satu dengan lainnya. Selain itu, hasil

belajar yang didapat oleh peserta didik juga mengalami penurunan, banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM. Dalam waktu yang lama, peserta didik akan merasa lelah dengan mudah sehingga pembelajaran yang optimal tidak mampu dicapai. Selain daripada itu juga, peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur belum bisa mengenali gaya belajar dari masing-masing peserta didik, sehingga pembelajaran kurang optimal. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah atau kurang memuaskan. Oleh karena itu, seorang peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung timur perlu mengetahui gaya belajarnya agar konsentrasi belajar dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran biologi, sehingga peserta didik bisa memahami materi dengan baik.

Perolehan akhir dari kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan batasan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar yang baik bisa mencerminkan gaya belajar peserta didik yang baik pula, karena dengan cara memahami gaya belajar yang terbaik untuk dirinya peserta didik akan terbantu dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas ada banyak salah satunya gaya belajar, sehingga menjadi tugas guru untuk mengetahui dan menemukan gaya belajar peserta didik yang terbaik sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Selain itu berdasarkan dari observasi pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur, terdapat berbagai macam gaya belajar peserta didik. Terdapat peserta didik yang lebih paham ketika cara menjelaskan guru dengan mencatat di papan tulis, kemudian berdiskusi, serta memberi contoh soal terlebih dahulu, sebagian lagi terdapat peserta didik yang lebih suka keributan dan sebagian lagi tidak menyukai keributan, ada yang dengan teliti mengerjakan tugas dan ada juga peserta didik yang tidak teliti, ada yang tidak dapat duduk diam, ada yang belajar sambil berjalan dan ada yang suka menggerak-gerakan badan.

Berdasarkan pada prasurvei tanggal 06 Oktober 2020 diperoleh data hasil belajar di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur pada materi Kingdom Animalia terdapat 20 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Data prasurvei hasil belajar Biologi materi Kingdom Animalia seperti di bawah ini:

Tabel 1. Data Prasurvei Hasil Belajar Biologi Materi Kingdom Animalia

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	%
1	≥ 75	Sudah mencapai KKM	16	48

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	%
2	< 75	Belum mencapai KKM	20	52
Jumlah			36	100

Tabel 1. Di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran materi animalia yaitu 20 orang dari 36 peserta didik terdapat peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (kriteria ketentuan minimal). Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara klarifikasi hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum tuntas. Tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara maksimal dikarenakan sulitnya peserta didik memahami materi pada bahan ajar sehingga hasil belajar terpengaruhi.

Berdasarkan dari penjelasan tentang hasil belajar peserta didik ketika prasarvei dengan melakukan wawancara kepada guru biologi di SMA Muhammadiyah 1 Purbolingo Lampung Timur bahwa gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga memungkinkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Gaya belajar yang positif harus terdapat pada diri peserta didik agar tercapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu gaya belajar penting bagi peserta didik untuk ditingkatkan, karena peserta didik akan lebih sadar bahwa ia harus mencapai tujuan dan hasil belajarnya yang maksimal. Kelebihan modul pembelajaran yang dikembangkan adalah bahan pelajaran yang dicantumkan pada modul terbagi merata dalam satu semester, peserta didik juga dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul tanpa adanya kehadiran guru, tetapi guru tetap memantaunya. Kelemahan modul yaitu biaya pengembangan modul jika ingin disebarluaskan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih lama. Untuk itu peneliti tertarik meneliti masalah **“Pengaruh Jenis Pembelajaran Modul dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas X SMA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh jenis pembelajaran modul terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh interaksi antara jenis pembelajaran modul dan gaya belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis pembelajaran modul terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara jenis pembelajaran modul dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

D. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul akan menyebabkan peserta didik untuk dapat mengetahui taraf ketuntasan hasil belajarnya, karena secara mandiri peserta didik bisa mengevaluasi atau mengukur kemampuannya di dalam modul. Modul juga dapat membuat pencapaian kemampuan atau kompetensi yang diajarkan menjadi lebih mudah dan langsung. Modul yang dikembangkan nantinya diharapkan dapat lebih mudah dipahami materinya secara tuntas dan cepat.
2. E-modul yang dikembangkan nantinya memungkinkan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa batas dapat mengakses materi pembelajaran. baik melalui *smartphone*, tablet, PC atau bahkan laptop selama tersambung dengan koneksi internet, maka semua peserta didik dapat mengakses materi belajar tersebut kapan saja dibutuhkan. Proses belajar dengan begitu akan lebih efektif bagi masing-masing peserta didik. E-modul memungkinkan sangat mendukung proses belajar peserta didik untuk belajar lebih fleksibel dengan mencari, menentukan, dan mengikuti.
3. Gaya belajar akan menumbuhkan peningkatan rasa percaya diri peserta didik, mendapatkan wawasan kekuatan serta kelemahan diri peserta didik sendiri, mengembangkan motivasi belajarnya.
4. Hasil belajar peserta didik dapat diartikan apabila peserta didik mengalami perubahan dari pengalaman belajar menggunakan modul, e-modul, dan gaya belajar. Perubahan tersebut dapat diartikan bahwa terjadinya pengembangan serta peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
5. Proses belajar pembelajaran dilakukan dengan guru, materi dan lama waktu yang sama terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

6. Prestasi belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dari lingkungan sekitar dan internal yaitu dari dalam dirinya sendiri.
7. Tes yang dilakukan pada penelitian menggunakan instrumen yang sama dan kemampuan subjek yang masing-masing dianggap sama.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, modul dan e-modul dapat dijadikan sebagai sumber belajar Biologi SMA/MA yang menekankan pada nilai-nilai islam di dalamnya. Bagi guru juga dapat melihat gaya belajar peserta didik ketika menggunakan pembelajaran jenis modul dan e-modul.
2. Bagi guru dan peserta didik dapat mengakses e-modul kapan saja dan di mana saja yang terdapat akses internet melalui *smartphone android* masing-masing. Selain itu, modul cetak juga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Jenis pembelajaran modul dan e-modul juga dapat memberikan manfaat bagi guru dengan melihat gaya belajar yang digunakan peserta didik satu dengan yang lainnya.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan islam, ilmu alam atau sains yang terbentuk dalam modul dan e-modul yang berfungsi sebagai bahan ajar.
4. Bagi pembaca, manfaat dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan lebih jauh mengenai faktor pengelolaan kelas guru sebagai tenaga pendidik pada lembaga pendidikan SMA/MA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan SDM guru, sehingga guru bisa melaksanakan tugas dengan maksimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Sifat penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan studi pengaruh dengan pendekatan survei.
2. Subyek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung timur.
3. Pembelajaran modul yang digunakan pada proses pembelajaran peserta didik adalah pembelajaran modul dan E-modul.

4. Penelitian ini membedakan modul dan E-modul sebagai bahan ajar alternatif untuk peserta didik yang ingin memahami materi kingdom animalia kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung timur.
5. Hasil belajar yang dilihat sebagai ketercapaian tujuan dari pembelajaran mencakup aspek psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap) dan kognitif (pengetahuan) pada peserta didik baik kelas kontrol ataupun kelas eksperimen